

USAHA MENINGKATKAN KONSENTRASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI KETRAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS PADA SISWA MTs

Sumardi

Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika dan mendorong serta melatih guru matematika Mts melalui “ action research” diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru di kelas dengan menggunakan cara berpikir sistematis. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru-guru matematika dengan melakukan penelitian tindakan kelas berbasis kelas. Langkah analisis dilakukan dengan dialog awal, perencanaan tindakan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian dilakukan dengan empat kali putaran. Hasil penelitian adalah terjadi peningkatan konsentrasi siswa yang berarti dalam belajar matematika, sebelum penelitian 19,35% setelah penelitian menjadi 64,50%.

Kata kunci : konsentrasi, action research dan kolaborasi

PENDAHULUAN

Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran apalagi terhadap mata pelajaran matematika, akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya konsentrasi siswa terhadap suatu pelajaran, belum tentu sumber kesalahannya terletak pada diri siswa. Keterampilan guru menyampaikan materi ajar yang kurang memadai dapat menyebabkan kelas menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan siswa. Suara guru yang kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, metode pembelajaran yang kurang tepat, atau posisi guru saat mengajar banyak duduk dapat membawa suasana yang tidak menarik perhatian. Selain itu cara guru berhubungan dengan siswa juga sangat menentukan. Guru yang suka marah, mengejek, jarang tersenyum, atau kurang adil dapat membuat siswa menjadi takut dan tidak senang, yang dapat bermuara pada menurunnya konsentrasi.

Materi ajar yang sulit, terlalu mudah atau kurang variatif dapat mendorong menurunnya

konsentrasi siswa. Materi ajar yang terlalu sulit dapat mengakibatkan siswa menjadi putus asa, takut dan kurang berminat terhadap pelajaran. Sebaliknya, materi ajar yang terlalu mudah membuat siswa cenderung menganggap enteng dan cepat merasa bosan, sehingga konsentrasi siswa menurun.

Berdasarkan penyebab rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika seperti tersebut di atas, maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa-siswa mengikuti pelajaran diantaranya adalah memelihara keseimbangan emosinya agar secara psikologis didapatkan rasa aman.

Siswa harus dibuat agar tidak merasa tertolak oleh lingkungannya baik oleh temannya maupun oleh guru. Menerima siswa apa adanya, guru akan membuat siswa merasa tetap sebagai anggota kelompok dalam kelasnya, dan tetap mempunyai semangat untuk bersaing secara wajar dan positif dengan

temannya. Hal-hal yang selalu diingat oleh setiap guru adalah bahwa siswa tidak selalu secara otomatis belajar dari apa yang diajarkan. Kegiatan belajar akan sulit terjadi apabila penjelasan dan tindakan guru membingungkan dan meragukan.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh usaha guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika melalui ketrampilan guru mengelola kelas di MTs Muhammadiyah yang bertempat di Waru Baki Sukoharjo.

Rutinitas komunikasi antara kepala sekolah, guru matematika, dan peneliti akan menemukan kondisi obyektif konsentrasi siswa, baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga akan diperoleh data dan informasi yang terpercaya untuk dijadikan analisis dalam menyusun perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh secara bertahap dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Keberhasilan guru matematika dalam melaksanakan usaha peningkatan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika bukan suatu hal yang diperoleh secara kebetulan, melainkan merupakan hasil usaha yang terprogram dengan seksama melalui proses kerja kolaborasi antara guru itu sendiri dengan peneliti.

Proses pembelajaran adalah fenomena yang kompleks. Menurut Lozanov (De Porter, dkk, 2000: 3), segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana guru mengubah lingkungan belajar, presensi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, menetapkan definisi efektivitas pembelajaran yang disetujui semua orang bukanlah sesuatu yang sederhana. Jika dalam praktek pembelajaran “efektivitas” adalah apa saja yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar, dan dalam hal ini guru tidak perlu menggunakan intimidasi, penggunaan hukuman badan atau bentuk lain yang biasanya tidak disukai kebanyakan orang, maka pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang “memudah-

kan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.

Ada empat indikator penting yang dapat dipakai untuk menetapkan keefektifan pembelajaran, yaitu : a) kecermatan penguasaan perilaku, b) kecepatan unjuk kerja, c) tingkat alih belajar, dan d) tingkat retensi. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, juga sering disebut juga tingkat kesalahan unjuk kerja. Makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran yang telah dijalankan, atau makin kecil kesalahan, berarti makin efektif pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada (1). Bagaimanakah ketrampilan guru dalam mengajar, merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa. (2) Tindakan apa yang dilakukan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran untuk usaha peningkatan konsentrasi siswa. (3) Tindakan apa yang dilakukan guru matematika dalam evaluasi pembelajaran untuk usaha meningkatkan konsentrasi siswa.

Dari refleksi hasil kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian tindakan sebagai berikut :

“Jika dalam pembelajaran matematika guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan tepat, maka konsentrasi siswa akan lebih baik”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru matematika, kepala sekolah, dan Wakasek bagian kurikulum di lingkungan MTs. Selama kurang lebih 6 bulan terhitung mulai bulan Januari 2002 sampai dengan Bulan Juli 2002. Pada tahap awal pihak yang terlibat dalam kegiatan ini mendiskusikan dan menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan rencana tindakan kelas. Dalam

berkolaborasi tersebut, saling memberikan masukan antara lain meliputi : a) keberanian mengajukan ide, b) keberanian bertanya, c) keberanian menjawab pertanyaan, d) keberanian maju ke depan untuk melakukan sesuatu yang mengungkapkan idenya, e) spontanitas mengajukan ide, f) spontanitas mengajukan diri menyelesaikan soal, g) ketertiban berbicara di kelas, h) sikap terhadap belajar matematika, i) sikap menghargai teman yang sedang bicara, j) pemahaman siswa terhadap materi ajar matematika, k) pendapat guru terhadap tindakan yang dicobakan, l) kekecewaan guru, dan m) saran guru untuk selanjutnya.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran matematika yang efektif dan menjamin diperolehnya manfaat yang lebih baik. Guru matematika, kepala sekolah dan peneliti dilibatkan sejak 1) dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi dan diskusi, 6) evaluasi dan revisi, dan 7) penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti, guru matematika dan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sukoharjo melalui diskusi, observasi, catatan lapangan, dan review.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini merupakan reduksi data yang berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diringkas dalam bentuk kategori-kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

Dengan demikian langkah analisis dalam penelitian ini dilakukan semenjak penelitian ini dilaksanakan, dengan proses sebagai berikut :

1. Dialog Awal
Team peneliti bersama-sama melakukan pengenalan, penyatuan ide, dan berdiskusi membahas masalah-masalah dan cara-cara peningkatan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika yang terfokus pada interaksi antara guru dan siswa.
2. Perencanaan Tindakan Pembelajaran
Hasil dialog awal diharapkan membawa kesadaran tentang pentingnya peningkatan konsentrasi siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari
Senin
Pelaksanaan Tindakan
Implementasi tindakan dilaksanakan selama empat (4) minggu dan terbagi dalam empat (4) putaran, yang dimulai minggu ke II sampai dengan minggu ke II bulan berikutnya.
3. Observasi
Kegiatan ini dilakukan oleh guru matematika di kelas II sendiri dan peneliti dengan dibekali pedoman observasi dan catatan lapangan, diupayakan tidak membebani administrasi. Observasi yang dilakukan guru matematika pada dirinya sendiri.
4. Refleksi
Refleksi ini secara rutin dilakukan setiap akhir putaran penelitian.. Secara informal setiap hari kerja diadakan dialog antara guru matematika dan peneliti untuk membahas hal-hal yang perlu penanganan segera.
5. Evaluasi
Evaluasi program peningkatan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika sebagai upaya dalam menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakannya serangkaian tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara sistematis hasil penelitian ini disajikan dalam susunan : (1) Penyusunan program tindakan pembelajaran, (2) Pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) Evaluasi program tindakan pembelajaran dan, (4) Pembahasan.

Penyusunan Program Tindakan Pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi masalah usaha meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika perlu disusun kedalam suatu program tindakan pembelajaran. Penyusunan program tindakan pembelajaran dalam arti luas, berlangsung sejak mulai meneliti GBPP sampai menyusun Program Satuan Pelajaran (PSP) Pada PSP ini memuat beberapa Rencana Pembelajaran (RP) yaitu Program Pembelajaran per Pertemuan. Pada penelitian ini disepakati, pembenaran struktur pembelajaran matematika yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran.

1. Memperbaiki Kompetensi Material Guru Dalam Bidang Matematika

Kegiatan untuk memperbaiki kompetensi material guru dalam bidang matematika berkaitan dengan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam bidang materi ajar matematika dan metodologi pengajarannya. Tindakan yang disepakati untuk memperbaiki kompetensi material guru dalam bidang materi ajar matematika, yaitu mengidentifikasi materi ajar matematika MTs Muhammadiyah kelas II Cawu 3 yang esensial dan sulit. Sedangkan dalam bidang metodologi, pembelajaran tindakan yang disepakati yaitu mendiskusikan bagaimana memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, perbedaan individu siswa, dan alat pembahasan dari masing-masing bidang.

Berawal dari pengertian dan cakupan strategi pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan bahwa pada pembelajaran matematika ada baiknya menerapkan strategi

pembelajaran ramah, terbuka, dan komunikatif. Pada diskusi selanjutnya terungkap bahwa yang dimaksud gaya belajar siswa adalah model belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan terdapat banyak model belajar, berarti didalam pembelajaran guru harus memperhatikan perbedaan individu.

2. Identifikasi Masalah dan Penyebabnya

Permasalahan kelas yang perlu diatasi untuk usaha peningkatan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah konsentrasi siswa dalam pembelajaran kurang.

Setelah mendapatkan masalah tersebut diatas, diskusi dilanjutkan untuk mengidentifikasi faktor penyebab lainnya. Karena melalui pemahaman berbagai kemungkinan penyebab masalah, suatu tindakan (*alternative solution/action*) dapat dikembangkan.

Melalui kerja kolaborasi, umumnya peserta menganggap bahwa penyebab masalah adalah kualitas pembelajaran seperti : *a) pembelajaran cenderung satu arah, kurang demokratis, b) pembelajaran kurang memanfaatkan alat peraga, membosankan, dan c) di dalam pembelajaran tidak ada bimbingan dari guru terhadap individu maupun kelompok siswa.*

3. Perencanaan Solusi Masalah.

Tindakan solusi masalah yang disepakati oleh guru matematika, dan peneliti, yaitu pembenahan gaya mengajar dengan pemecahan yang akan dikembangkan pada siklus pertama sebagai berikut :

a. Model pembelajaran

Pembelajaran yang biasanya cenderung satu arah dibenahi menjadi pembelajaran yang melaksanakan kombinasi dari klasikal, kelompok kecil, dan individual. Menurut Uzer Usman (1996: 103) kombinasi pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil dan individual memberikan peluang yang besar bagi tercapainya peningkatan efektivitas pembelajaran. Penerapan kombinasi pembelajaran ini secara

umum (urutan mengikat) pembelajaran diawali dengan pertemuan klasikal (kelas besar) untuk memberikan informasi dasar, penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan, serta hal-hal lain yang dianggap perlu (pembukaan dan pengembangan). Setelah pertemuan secara klasikal siswa diberi kesempatan kerja dalam kelompok (penerapan : latihan terkontrol), kemudian bekerja secara perorangan (penerapan latihan mandiri).

Tindakan Pembelajaran

Berdasarkan kesepakatan peserta kolaborasi, tindakan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun hubungan baik, yaitu menjalin rasa simpati dan saling pengertian.
- 2) Memberitahu TPK, inti materi ajar, dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Memberikan materi pengait sesuai materi ajar.
- 4) Menyampaikan materi ajar secara sistematis, simpel, dan menggunakan alat peraga yang dapat membantu pemahaman siswa.
- 5) Mendorong dan membimbing siswa untuk menyampaikan ide.
- 6) Memberikan tugas baik kelompok maupun individu dengan petunjuk yang jelas dan membimbing proses penyelesaiannya.
- 7) Merespons setiap pendapat atau perilaku siswa.
- 8) Membimbing siswa membuat rangkuman materi ajar.
- 9) Memberikan PR dengan petunjuk langkah-langkah pengerjaannya.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Tindakan Kelas Putaran I

Model pembelajarannya adalah kombinasi dari klasikal, kelompok kecil dan individual. Sedangkan strategi pembelajarannya adalah strategi pembelajaran terbuka dengan

pendekatan induktif maupun deduktif, dan di dalam kegiatan pembelajaran menekankan *task-involvement*.

Tindakan Kelas Putaran II

Berbagai revisi yang disepakati oleh para guru matematika dan peneliti adalah : a) Pembelajaran yang menekankan *task-involvement*, 2) tempat duduk kelompok belajar siswa, dan 3) beberapa tindakan pembelajaran yang harus dilakukan guru matematika kelas II dalam strategi terbuka.

Jika diperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan kelas putaran I, semula direncanakan dengan penekanan *task-involvement* namun belum berjalan baik. Akibatnya banyak siswa yang tidak termotivasi, tidak tertarik, dan bahkan tidak memperhatikan pembelajaran. Akibat lain, banyak memberi peluang siswa untuk bermain sendiri dan bahkan mengganggu temannya. Tempat duduk kelompok belajar siswa di dalam pembelajaran matematika memberi peluang kepada siswa yang tempat duduknya di bagian belakang untuk berulah dan sering menimbulkan kegaduhan kelas. Akibatnya konsentrasi dan keaktifan siswa dapat terganggu. Untuk mengatasi hal ini, disepakati setiap minggu tempat duduk kelompok belajar tersebut digeser dari deretan tempat duduk berikutnya dan saling bergantian.

Untuk merangsang memotivasi, mengaktifkan dan mengendalikan kegaduhan siswa di dalam pembelajaran matematika, maka tindakan pembelajaran yang telah disarankan pada perencanaan tindakan kelas putaran I dan belum dilaksanakan dengan baik ada baiknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Tindakan pembelajaran tersebut antara lain adalah 1) memberitahukan tujuan pembelajaran inti materi ajar, dan kegiatan yang akan dilaksanakan, 2) mendekati dan membimbing setiap kelompok maupun individu siswa di dalam pembelajaran, 3) menampung setiap pendapat/jawaban siswa baik yang benar

maupun salah, 4) memberikan petunjuk langkah-langkah pengerjaan seperlunya, untuk tugas yang harus dikerjakan siswa.

Tindakan kelas putaran II selama 2 jam pelajaran (90 menit) membahas materi ajar, 1) menyelesaikan soal penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data tunggal dan data kelompok, 2) menyelesaikan soal penyajian data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis.

Materi pembelajaran pada tindakan kelas putaran II ini dapat dirangkum pada tabel berikut :

Tindakan Kelas Putaran III

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan kelas putaran II maka rencana tindakan kelas putaran II perlu direvisi, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan tindakan kelas putaran III. Revisi yang disepakati oleh peneliti dan para mitra kolaborasi adalah 1) persiapan guru sebelum memberikan tindakan pembelajaran, dan 2) mengurangi dominasi guru di dalam pembelajaran.

Jika diperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan kelas putaran II, yaitu pembelajaran dengan penekanan *task-involvement* melalui kerja praktek sesuai tahapan belajar Bruner belum bisa berjalan lancar. Hal ini disebabkan persiapan guru sebelum memberikan tindakan pembelajaran masih kurang. Guru belum menyiapkan secara tertulis, setiap langkah yang akan dikerjakan oleh guru maupun siswa, sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan lancar. Untuk mengendalikan dan memperlancar proses pembelajaran ini, ada baiknya guru membuat rencana setiap langkah yang akan dilakukan dalam bentuk alat bantu.

Untuk menumbuhkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa guru pada setiap tahap pembelajaran ada baiknya mengurangi dominasi guru. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencari, menemukan, dan menyimpulkan, serta

bertanya, mengeluarkan ide, dan menjawab pertanyaan sendiri di dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa secara aktif dan mandiri di dalam belajar, dan guru aktif memantau dan membimbing kegiatan belajar siswa.

Pada tindakan kelas putaran III untuk guru kelas II disarankan agar soal-soal yang dibahas diarahkan dalam bentuk divergen, sehingga siswa aktif dan tambah kreatif untuk menemukan jawabannya.

Tindakan Kelas Putaran IV

Berdasarkan hasil refleksi terhadap Tindakan Kelas Putaran III, maka rencana Tindakan Kelas Putaran III perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan Tindakan Kelas Putaran IV. Revisi yang disepakati bersama adalah pada pembelajaran yaitu rancangan pembelajaran “Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan”.

Penggunaan tindakan kelas ini, menuntut guru di dalam pembelajaran harus selalu menumbuhkan minat siswa, memberikan pengalaman belajar siswa, menyediakan kata kunci, konsep, model, dan rumus untuk memberikan nama suatu data, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pelajaran, menunjukkan cara-cara mengulangi materi ajar.

Evaluasi Program Tindakan Kelas

Evaluasi berdasarkan standar minimum tujuan jangka pendek

Hasil pengamatan pada tindakan kelas putaran I dievaluasi bersama diperoleh kesepakatan, bahwa tindakan guru matematika kelas II yang sesuai harapan adalah cenderung a) mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang sudah dibahas, b) tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap siswa, dan c) tidak menjelek atau memarahi siswa walaupun siswa menjawab salah.

Berdasarkan pembelajaran secara

keseluruhan pada tindakan kelas II putaran 1, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi siswa kelas II kurang baik, sebab siswa yang mempunyai konsentrasi kurang lebih 8 siswa (25,8%).

Pada putaran ke II diperoleh kesepakatan, bahwa tindakan guru matematika kelas II adalah : a) selalu menghargai pendapat siswa dan menjamin siswa untuk merasa aman dan bebas mengeluarkan ide dan b) memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai pada tindakan kelas putaran II, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi siswa kelas II cukup baik. Siswa yang mempunyai konsentrasi tinggi di kelas II sekitar 11 siswa (35,5%).

Pada putaran ke III diperoleh kesepakatan, bahwa tindakan guru matematika kelas II, adalah a) selalu menghargai pendapat siswa dan menjamin siswa untuk merasa aman dan bebas mengeluarkan ide dan b) memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai pada tindakan kelas putaran III, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi siswa kelas II cukup baik. Siswa yang mempunyai konsentrasi tinggi di kelas II sekitar 15 (48,4%).

Pada putaran ke IV diperoleh kesepakatan bahwa tindakan guru matematika kelas II adalah a) melalui kerja praktek dengan alat peraga menciptakan iklim belajar yang mendorong siswa untuk belajar b) memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa, sedangkan tindakan guru matematika kelas II yang tidak sesuai harapan selama penelitian ini adalah 1) terlambat masuk kelas dan 2) kurang senyum.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya tindakan kelas putaran IV, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini

semuanya ada perubahan yang positif. Sedangkan perubahan-perubahan perilaku siswa ini secara keseluruhan disajikan pada evaluasi yang kedua, sebagai wujud dari profil kelas setelah dilakukan tindakan penelitian.

Evaluasi Berdasarkan Hasil Tindakan Secara Kumulatif

a. Tindak Mengajar

Dari empat tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan perubahan-perubahan tindak mengajar antara lain, yaitu 1) guru bisa merubah kebiasaan otoriter, menjadi fasilitator, membimbing dan mengembangkan inisiatif siswa, 2) pembelajaran yang biasanya menekankan *ego-involvement*, berubah menjadi *task-involvement*, dan 3) pada setiap pembelajaran guru selalu memperhatikan a) perbedaan individu siswa, b) organisasi kelas, c) inisiatif siswa, d) isi materi ajar, e) variasi pembelajaran dan f) iklim belajar yang kondusif. Lepas dari itu semua, keseluruhan tindakan kelas yang telah dilakukan dapat menjadi indikasi bahwa upaya pembangunan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Sebelum penelitian, guru matematika yang terlibat dalam penelitian ini cenderung mempraktekkan *ego-involvement*, yaitu perhatian terhadap kegiatan-kegiatan siswa mengolah materi ajar dan menyelesaikan tugas yang dihadapi. Pembaharuan yang dilakukan oleh guru matematika di dalam setiap tindakan pembelajaran diantaranya adalah menerapkan strategi pembelajaran demokratis yang dapat mengaktifkan siswa, yaitu pembelajaran melalui tahapan belajar Bruner (*inactives iconic, dan symbolic*) dan pemecahan masalah. Pembelajaran ini diterapkan sejak penelitian dimulai dan berjalan secara perlahan-lahan dengan revisi pada setiap putaran tindakan kelas akhirnya bisa mendorong siswa mengadakan eksplorasi dan rasa senang belajar.

Selain perubahan-perubahan tersebut, ada beberapa tindak mengajar yang sesuai

harapan dan yang tidak sesuai harapan seperti yang telah dilaporkan pada evaluasi yang pertama. Tindak mengajar yang sesuai harapan maksudnya adalah suatu tindakan guru yang dianggap merupakan kunci keberhasilan atau memberikan hasil yang memuaskan dan dipandang memberikan kontribusi yang cukup banyak bagi keberhasilan usaha peningkatan efektifitas pembelajaran matematika. Tindakan-tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberitahukan tujuan pembelajaran inti materi ajar, dan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Memberitahukan alat bantu/peraga yang harus dipersiapkan dan dibawa siswa pada setiap pembelajaran.
3. Memberikan petunjuk langkah-langkah pengerjaan pada setiap soal yang diduga sulit.
4. Selalu mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang sudah dibahas, dan mempelajari terlebih dahulu materi ajar yang akan dibahas.
5. Tidak memarahi atau menghindari komentar yang dapat meyakinkan hati siswa.
6. membantu siswa untuk menghindari kesalahannya, dengan sikap ramah simpati dan terbuka.
7. Tidak membedakan perlakuan siswa.
8. penyampaian materi ajar sistematis, konsep-konsep disusun berhubungan sehingga berurutan secara hierarkis dan merupakan kesatuan yang utuh.
9. Selalu mengakomodasi pendapat siswa dan menjamin siswa untuk merasa aman dan bebas mengeluarkan pendapat.
10. Mendorong siswa untuk saling belajar dan mengajar dalam suatu kelompok.

b. Tindak Belajar

Perilaku siswa dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, di

kelas II pada masing-masing putaran telah dilaporkan pada evaluasi yang pertama. Hasil evaluasi yang berupa profil kelas sebelum dan sesudah dilakukan serangkaian tindakan kelas dirangkum sebagai berikut :

Tabel Profil Kelas Sebelum Dan Sesudah Penelitian

		Jml anak (%)	
Peningkatan	Sebelum	6	(19,35)
	Putaran I	8	(25,80)
Konsentrasi	Putaran II	11	(35,50)
	Putaran III	15	(48,40)
	Putaran IV	20	(64,50)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari putaran pertama sampai dengan putaran ke empat pada kelas II konsentrasi siswa belajar matematika terjadi peningkatan yang berarti.

Tanggapan Guru Matematika Pada Akhir Penelitian

Pada akhir penelitian, yaitu sesudah pelaksanaan tindakan kelas putaran IV berakhir, guru matematika kelas II diminta memberikan tanggapan tertulis mengenai kemajuan atau kemundurngan perilaku belajar siswa, antara lain : 1) konsentrasi siswa dalam pembelajaran, dan 2) motivasi belajar siswa. Terhadap pertanyaan-pertanyaan itu jawaban guru matematika adalah sebagai berikut : Konsentrasi siswa dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti penjelasan, peragaan, mengamati gambar, dan kegiatan lain, baik yang disampaikan guru maupun siswa lain di dalam pembelajaran matematika. Guru matematika yang terlibat dalam penelitian ini, menyatakan bahwa di kelas ini konsentrasi siswa dalam pelajaran matematika cenderung meningkat secara berarti. Guru matematika tersebut

menyatakan di akhir penelitian rata-rata siswa yang mempunyai konsentrasi tinggi mencapai 64,5%.

PEMBAHASAN

Hasil dialog awal dan diskusi lain pada kerja kolaborasi memberikan dorongan kepada guru matematika untuk melakukan pembelajaran yang memudahkan siswa belajar (efektif). Hal ini ditunjukkan guru matematika pada waktu melaksanakan tindakan kelas. Hasil pengamatan peneliti yang didukung oleh mitra kolaborasi yaitu pada setiap pembelajaran guru matematika selalu memberitahukan tujuan pembelajaran inti materi ajar, dan kegiatan yang dilakukan serta membimbing siswa yang bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan siswa.

Guru juga berusaha dengan gigih menyampaikan materi ajar, agar memudahkan belajar yang digunakan. Metode pembelajaran digunakan secara tepat pada pembelajaran melalui tahapan belajar Bruner (*inactive, iconic, dan symbolic*). Menurut Herman Hudoyo (1998: 57) pembelajaran matematika yang melalui tahapan Bruner akan membuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (dengan sendirinya mencakup nilai). Untuk memeriksa keabsahan hasil pengamatan dan menentukan penyebabnya, guru matematika tersebut mendiskusikan bersama.

Diawal diskusi, peneliti menyampaikan syarat-syarat masalah (*Classroom-Based Action Research*) yang baik, yaitu sebagai berikut :

1. Masalah harus nyata (realis) dan dirasakan oleh guru sebagai masalah.
2. Masalah harus kritis (perlu segera dipecahkan), dan didalam kewenangan

guru.

3. Masalah harus *feasible* (dapat dipecahkan)
4. Masalah harus *meaningful* (bila dipecahkan terasa manfaatnya)

Akhirnya peserta diskusi sepakat masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah konsentrasi siswa dalam pembelajaran rendah, serta disimpulkan penyebab masalah perilaku belajar ini secara dominan adalah kualitas pembelajaran yang ditampilkan guru.

SIMPULAN

Hasil kerja kolaborasi, yaitu perencanaan pembelajaran progresif, hasil evaluasi pelaksanaan tindakan kelas dan tanggapan guru matematika yang terlibat dalam kegiatan ini, serta profil yang dibuat oleh guru matematika yang melaksanakan tindakan kelas mendukung hipotesis tindakan jika di dalam pembelajaran matematika guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan tepat, maka konsentrasi siswa akan lebih baik. Dengan demikian peranan guru dalam mengelola kelas sangatlah diperlukan untuk dapat membuat siswa menerima materi khususnya matematika.

SARAN

Penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pendekatan yang lain bagi kinerja guru dalam mengajar , misalnya cara membuat penguatan pada siswa, agar siswa semakin percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika. Lebih banyak lagi yang perlu untuk diketahui , karena hasil prestasi siswa penyebabnya berbagai faktor, baik dari faktor guru, lingkungan sekolah ataupun keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bella, John I, 1984. *Ketrampilan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- De Potter, Babbi. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Djamanah, SB. 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrotun, 1998. Pengaruh Pola Hubungan Guru-Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Skripsi S-1 Pendidikan Matematika*. Tidak diterbitkan, Terdapat di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hudaya, Herman. 1998. *Pengembangan Kurikulum Matematika di depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Imron, Ali, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Purwodarminto, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PU. Balai Pustaka
- Rustiyah, N.K, 1991, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Usman, Uzer. 1996. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.